

**Deteksi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang AUD
(Periode Tumbuh Kembang Dan Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur)**

Nuryati

PG PAUD STKIP Situs Banten. Indonesia

E-mail: nuryatimamah70@gmail.com

Abstrak

Seratus sampai dua ratus miliar neuron (sel saraf) dimiliki anak baru lahir, hal ini menandakan adanya potensi yang sangat besar dan perlu dikembangkan dengan maksimal. Perlunya penanganan sejak dini serta stimulasi yang baik agar tumbuh dan berkembang optimal. Artikel ini difokuskan pada tumbuh kembang anak dimulai usia 0-72 bulan. Metode penelitian menggunakan studi literatur, di mana artikel ini merupakan sebuah *review* dari beberapa seleksi artikel-artikel yang menjadi studi kasus. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi periode tumbuh kembang anak, di mana dalam periode ini membahas tentang masa prenatal atau masa intra uterin (masa janin dalam kandungan), dan masa bayi (*infancy*) umur 0-11 bulan. Selanjutnya tahapan perkembangan anak menurut umur; tahapan perkembangan anak menurut kemenkes RI; dan perkembangan anak dalam Al-Quran.

Kata kunci: deteksi; tumbuh; kembang; anak.

**GROWTH DETECTION AND STIMULATION FOR EARLY CHILDHOOD
(Period of Growth and Stages of Child Development according to Age)**

Abstract

One hundred to two hundred billion neurons (nerve cells) are owned by newborns, this indicates a very large potential and needs to be developed to the maximum. The need for early treatment and good stimulation to grow and develop optimally. This article focuses on the growth and development of children starting at the age of 0-72 months. The research method uses a literature study, where this article is a review of several selections of articles that become case studies. The results of the research and discussion cover the period of child development, which in this period discusses the prenatal period or the period of the fetus in the womb), and the infant period (infancy) aged 0-11 months. Furthermore, the stages of child development according to age; stages of child development according to the Indonesian Ministry of Health; and child development in the Al-Qur'an.

Keywords: Detection; growth and development; child.

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa yang paling baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi karena berpengaruh pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan bayi sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin

(Palasari & Purnomo, 2012). Deteksi dini tumbuh kembang merupakan kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang agar lebih mudah dilakukan penanganan selanjutnya atau diintervensi (Arief, 2010).

Perkembangan anak di bawah lima tahun merupakan tahap pertumbuhan yang penting dan

perkembangannya masih dalam masa pertumbuhan. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, di mana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian (Richard, 2013). Pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak-anak meningkat secara substansial dan lebih tepat. Salah satu permainan edukatif untuk anak usia empat tahun adalah balok, di mana permainan tersebut dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak. Namun dalam prosesnya tidak mudah, karena membutuhkan ketelitian dan juga konsentrasi yang tinggi. Hal tersebut tak jarang membuat anak mengalami rasa jengkel dalam proses penyusunannya. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus dari anak-anak mulai meningkat. Seluruh anggota tubuh dapat bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata. Menara semata-mata tidak lagi menarik bagi anak usia 5 tahun, sekarang ia ingin membangun rumah, lengkap dengan menaranya walaupun orang dewasa mungkin masih diperlukan untuk memberi tahu apa yang sedang ia bangun ketika proyeknya yang telah selesai (Santrock, John W. 2011:15). Konsep tumbuh kembang merupakan suatu hal yang mutlak pada anak, maksudnya tumbuh adalah proses bertambah besarnya sel-sel serta bertambahnya jaringan intraseluler. Sedangkan yang dimaksud dengan kembang atau berkembang adalah proses pematangan fungsi atau organ tubuh termasuk perkembangan kemampuan mental dan kecerdasan serta perilaku anak (Campbell, 2000). Realitanya tumbuh kembang dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dalam prosesnya. Di mana pertumbuhan lebih fokus pada fisik anak sedangkan perkembangan lebih kepada kematangan organ-organ tubuh, namun bekerja secara simultan. Proses tumbuh kembang ini

berlangsung sejak awal pembuahan (konsepsi) sampai akhir masa remaja dengan melewati masa-masa atau periode prenatal, bayi baru lahir, prasekolah, sekolah dini dan remaja (Campbell, 2000).

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki persamaan di antaranya adalah sama-sama memiliki perubahan dan perubahan tersebut melibatkan seluruh anggota fisik, motorik, dan perkembangan bahasanya. Pada masa ini, masing-masing aspek memiliki beberapa langkah yang harus dilalui oleh setiap anak. Sejak usia dini, anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, psikososial, dan verbal yang tidak normal. Perkembangan kemampuan bahasa anak sangat bergantung pada stimulasi yang diperoleh anak dari lingkungan selama masa perkembangan. Karena periode awal sangat menentukan masa depannya dan berpengaruh terhadap perkembangan aspek yang lain. Kematangan mental dan emosional anak pun sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang mempersiapkan anak untuk mengenal berbagai pengetahuan, perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan bahasa anak dapat dirangsang dengan berbagai cara, antara lain dengan sesering mungkin anak diajak berbicara, sehingga anak akan terangsang pula untuk berbicara. Melatih anak berkomunikasi yang baik akan dapat membuat anak belajar dan berani dalam menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk kata-kata, sehingga dapat melatih anak memiliki rasa percaya diri bila berbicara di depan umum. Bahasa juga dapat menjadi stimulus kecerdasan yang lain pada saat yang bersamaan. Keterampilan bahasa merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh anak, karena dengan

bahasa anak dapat mempersiapkan membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, kembali pada fitrah di mana anak belajar sesuai dengan prinsipnya yaitu belajar yang dikemas melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah *review* dari beberapa seleksi artikel-artikel yang menjadi studi kasus dalam *review* ini. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan *database online Google Scholars* dan *LibGen* antara bulan November 2010 hingga bulan Maret 2022. Beberapa istilah dan kombinasi istilah yang relevan dengan topik tersebut digunakan namun tidak terbatas pada artikel berbahasa Indonesia saja namun juga dikombinasikan dengan perkembangan anak menurut Al-Quran. Seperti dipahami dari Al-Qur'an surat-surat Nuh (71) : 13-14. Para mufasir seperti ath-Thabari, Ibnu Katsir, al-Baghawi, Abu Hayyan al-Andalusi, Ahmad Mustafa al-Maraghi, Sayyid Kutub, dan Rashid Ridha, mereka menafsirkan bahwa surat Nuh (71) ayat 13-14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Periode Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh-Kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode. Berdasarkan beberapa kepustakaan, maka periode tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut:

1. Masa Prenatal atau Masa Intra Uterin (Masa Janin dalam Kandungan)

Masa ini dibagi menjadi 3 periode, yaitu:

- a. Masa zigot/mudigah, sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu.
- b. Masa embrio, sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu. Ovum yang telah

dlbuahi dengan cepat akan menjadl suatu organisme, terjadi diferensiasi yang berlangsung dengan cepat, terbentuk sistem organ dalam tubuh.

- c. Masa janin/fetus, sejak umur kehamilan 9/12 minggu sampai akhir kehamilan. Masa ini terdiri dari 2 periode, yaitu:

- 1) Masa fetus dini yaitu sejak umur kehamilan 9 minggu sampai trimester kedua kehidupan intra uterin. Pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan, pembentukan jasad manusia sempurna. Alat tubuh telah terbentuk serta mulai berfungsi.

- 2) Masa fetus lanjut yaitu trimester akhir kehamilan. Pada masa ini pertumbuhan berlangsung pesat disertai perkembangan fungsi-fungsi.

Terjadi transfer imunoglobulin G (Ig G) dari darah ibu melalui plasenta. Akumulasi asam lemak esensial seri Omega 3 (*Docosa Hexanic Acid*) dan Omega 6 (*Arachldonlc Acid*) pada otak dan retina. Periode yang paling penting dalam masa prenatal adalah trimester pertama kehamilan. Pada periode ini pertumbuhan otak janin sangat peka terhadap pengaruh lingkungan janin. Gizi kurang pada ibu hamil, infeksi, merokok dan asap rokok, minuman beralkohol, obat-obat, bahan-bahan toksik, pola asuh, depresi berat, faktor psikologis seperti kekerasan terhadap ibu hamil, dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan janin dan kehamilan. Pada setiap ibu hamil, dianjurkan untuk selalu memperhatikan gerakan janin setelah kehamilan 5 bulan. Agar janin dalam kandungan tumbuh dan berkembang menjadi anak

sehat, maka selama masa intra uterin, seorang ibu diharapkan:

- 1) Menjaga kesehatannya dengan baik.
- 2) Selalu berada dalam lingkungan yang menyenangkan.
- 3) Mendapat nutrisi yang sehat untuk janin yang dikandungnya.
- 4) Memeriksa kesehatannya secara teratur ke sarana kesehatan.
- 5) Memberi stimulasi dini terhadap janin.
- 6) Tidak mengalami kekurangan kasih sayang dari suami dan keluarganya.
- 7) Menghindari stres baik fisik maupun psikis.
- 8) Tidak bekerja berat yang dapat membahayakan kondisi kehamilannya.

2. Masa Bayi (*Infancy*) Umur 0-11 Bulan

Masa ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu: a) Masa neonatal dini, umur 0-28 hari. Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode, yaitu:

- a. Masa neonatal dini, umur 0-7 hari.
- b. Masa neonatal lanjut, umur 8 - 28 hari. Hal yang paling penting agar bayi lahir tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat adalah:
- c. Bayi lahir ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di sarana kesehatan yang memadai.
- d. Untuk mengantisipasi risiko buruk pada bayi saat dilahirkan, jangan terlambat pergi ke sarana kesehatan bila dirasakan sudah saatnya untuk melahirkan.
- e. Saat melahirkan sebaiknya didampingi oleh keluarga yang dapat menenangkan perasaan ibu.

- f. Sambutlah kelahiran anak dengan perasaan penuh sukacita dan penuh rasa syukur. Lingkungan yang seperti ini sangat membantu jiwa ibu dan bayi yang dilahirkannya.
 - g. Berikan ASI sesegera mungkin. Perhatikan refleks menghisap diperhatikan oleh karena berhubungan dengan masalah pemberian ASI.
 - h. Masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. Seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai unit pertama yang dikenalnya. Beruntunglah bayi yang mempunyai orang tua yang hidup rukun, bahagia dan memberikan yang terbaik untuk anak. Pada masa ini, kebutuhan akan pemeliharaan kesehatan bayi, mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI sesuai umurnya, diberikan imunisasi sesuai jadwal, mendapat pola asuh yang sesuai. Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin, sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.
3. Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan). Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Saurina, 2016). Setelah lahir terutama pada

tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

4. Masa anak prasekolah (anak umur 60 - 72 bulan). Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman

kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (child friendly environment). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

B. Tahapan Perkembangan Anak Menurut Umur

Usia 0-3 bulan
➤ Mengangkat kepala setinggi 45* ➤ Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah. ➤ Melihat dan menatap wajah anda. ➤ Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh. ➤ Suka tertawa keras. ➤ Bereaksi terkejut terhadap suara keras. ➤ Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum. ➤ Mengenal ibu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, kontak.
Umur 3-6 Bulan
➤ Berbalik dari telungkup ke terlentang. ➤ Mengangkat kepala setinggi 90* ➤ Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil. ➤ Menggenggam pensil.

➤ Meraih benda yang ada dalam jangkauannya. ➤ Memegang tangannya sendiri. ➤ Berusaha memperluas pandangan. ➤ Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil. ➤ Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik. ➤ Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.	sama tanpa arti. ➤ Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja. ➤ Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan. ➤ Senang diajak bermain “CILUK BAA”. ➤ Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.
Umur 6-9 Bulan	Umur 12-18 Bulan
➤ Duduk (sikap tripod - sendiri) ➤ Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan. ➤ Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang. ➤ Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain. ➤ Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan. ➤ Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup. ➤ Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata. ➤ Mencari mainan/benda yang dijatuhkan. ➤ Bermain tepuk tangan/ciluk baa. ➤ Bergembira dengan melempar benda. ➤ Makan kue sendiri	➤ Berdiri sendiri tanpa berpegangan. ➤ Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali. ➤ Berjalan mundur 5 langkah. ➤ Memanggil ayah dengan kata “papa”. Memanggil ibu dengan kata “mama” ➤ Menumpuk 2 kubus. ➤ Memasukkan kubus di kotak. ➤ Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkannya atau menarik tangan ibu. ➤ Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing
Umur 9-12 Bulan	Umur 18-24 Bulan
➤ Mengangkat benda ke posisi berdiri. ➤ Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi. ➤ Dapat berjalan dengan dituntun. ➤ Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan. ➤ Menggenggam erat pensil. ➤ Memasukkan benda ke mulut. ➤ Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan. ➤ Menyebut 2-3 suku kata yang	➤ Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik. ➤ Berjalan tanpa terhuyung-huyung. ➤ Bertepuk tangan, melambai-lambai. ➤ Menumpuk 4 buah kubus. ➤ Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk. ➤ Menggelindingkan bola ke arah sasaran. ➤ Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti. ➤ Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga. ➤ Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri
	Umur 24-36 Bulan
	➤ Jalan naik tangga sendiri. ➤ Dapat bermain dengan sandal kecil.

➤ Mencoret-coret pensil pada kertas. ➤ Bicara dengan baik menggunakan 2 kata. ➤ Dapat menunjukkan 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta. ➤ Melihat gambar dan dapat menyebut dengan benar nama 2 benda atau lebih. ➤ Membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta. ➤ Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah. ➤ Melepas pakaiannya sendiri
Umur 36-48 Bulan
➤ Berdiri 1 kaki 2 detik. ➤ Melompat kedua kaki diangkat. ➤ Mengayuh sepeda roda tiga. ➤ Menggambar garis lurus. ➤ Menumpuk 8 buah kubus. ➤ Mengenai 2-4 warna. ➤ Menyebut nama, umur, tempat. ➤ Mengerti arti kata di atas, dibawah, di depan. ➤ Mendengarkan cerita. ➤ Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri. ➤ Mengenakan celana panjang, kemeja baju. Umur 48-60
Umur 48-60 Bulan
➤ Berdiri 1 kaki 6 detik. ➤ Melompat-lompat 1 kaki. ➤ Menari. ➤ Menggambar tanda silang. ➤ Menggambar lingkaran. ➤ Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh. ➤ Mengancing baju atau pakian boneka. ➤ Menyebut nama lengkap tanpa di bantu. ➤ Senang menyebut kata-kata baru. ➤ Senang bertanya tentang sesuatu. ➤ Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar. ➤ Bicara mudah dimengerti.

➤ Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya. ➤ Menyebut angka, menghitung jari. ➤ Menyebut nama-nama hari. ➤ Berpakian sendiri tanpa di bantu. ➤ Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.
Umur 60-72 Bulan
➤ Berjalan lurus. ➤ Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik. ➤ Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap ➤ Menangkap bola kecil dengan kedua tangan. ➤ Menggambar segi empat. ➤ Mengerti arti lawan kata. ➤ Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih. ➤ Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya. ➤ Mengenai angka, bisa menghitung angka 5-10 ➤ Mengenai warna-warni ➤ Mengungkapkan simpati. ➤ Mengikuti aturan permainan. ➤ Berpakian sendiri tanpa di bantu.

C. Mengenai Tahapan Perkembangan Anak Anda Sesuai Umurnya

Perkembangan optimal pada si Kecil dapat dilihat dari kesesuaian pertumbuhannya dengan usia, dimulai sejak perkembangan yang terjadi saat baru lahir hingga usianya saat ini. Aspek-aspek perkembangan si Kecil yang dapat dilihat seperti kesesuaian tahapan perkembangan anak menurut umur seperti kapan ia harus babbling, mulai berbicara, merangkak, dan berjalan. Selain itu, tahapan perkembangan anak menurut umur dapat dilihat juga dari tinggi dan berat badan pada si Kecil. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan si Kecil yaitu iklim,

makanan, jenis kelamin, kelainan genetik, dan lain-lain. Jika anak memiliki tinggi yang tidak sesuai berdasarkan tabel tinggi anak menurut usia, risiko gangguan pertumbuhan mungkin saja terjadi. Gangguan pertumbuhan dapat berupa gangguan pencernaan dan penyakit lain seperti jantung, paru-paru, dan stres sehingga pertumbuhan anak terganggu, kemudian produksi hormon yang kurang baik entah terlalu banyak ataupun sedikit, dan anak terlihat lebih kecil dan pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak terlihat lebih kecil dan pendek biasa disebut dengan *stunting*. Kondisi anak memiliki tinggi badan yang rendah dibandingkan anak seusianya dan disebabkan oleh kurangnya gizi, infeksi berulang, dan stimulasi sosial yang buruk disebut *stunting*. Organisasi kesehatan dunia atau WHO mendefinisikan *stunting* sebagai anak-anak yang pertumbuhan tingginya terhambat dan di bawah rata-rata pertumbuhan anak menurut WHO. *Stunting* disebabkan oleh gizi yang buruk karena kurangnya akses pada makanan yang beragam, kurangnya akses air minum yang bersih, kurangnya fasilitas kesehatan yang layak pada ibu dan anak, dan stimulasi psikososial pada orang tua dan anak yang tidak memadai (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2010).

D. Tahapan Perkembangan Anak Menurut Kemenkes RI

Menurut Kemenkes RI tahapan perkembangan pada anak menurut umur dapat dilihat melalui:

1. Perkembangan Kemampuan Gerak
2. Perkembangan Bicara dan Bahasa
3. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian (RIKemenkes, 2016).

E. Perkembangan Anak dalam Al-Qur'an

Perkembangan merupakan faktor penting di kehidupan anak usia

prasekolah karena akan menentukan perkembangan anak usia yang selanjutnya (Septriani Renteng, 2021). Perkembangan manusia dapat dilihat dari dua aspek, pertama, aspek perkembangan kuantitatif atau fisik, yang kedua, aspek perkembangan kualitatif atau non fisik. Hal tersebut dapat dipahami dari al-Qur'an surat surat Nuh (71) : 13-14. Para mufasir seperti ath-Thabari, Ibnu Katsir, al-Baghawi, Abu Hayyan al-Andalusy, Ahmad Mustafa al-Maraghi, Sayyid Kutub, dan Rashid Ridha, mereka menafsirkan bahwa surat Nuh (71) ayat 13-14, menjelaskan tentang tahapan atau fase penciptaan manusia saat masih berbentuk embrio sampai lahir. Rashid Ridha di samping menjelaskan tentang perkembangan yang bersifat kuantitatif atau fisik, ia juga menjelaskan bahwa perkembangan tersebut mencakup perkembangan kualitatif atau non fisik.

1. Perkembangan Fisik Anak

a. Perkembangan Masa Embriotik

- 1) Manusia diciptakan dari air mani, dijelaskan dalam QS. Sajdah (32):8, Surat athThariq (86) : 5-7, al-Qiyamah (75) 36-39, Surat an-Najm (53) 45- 46.
- 2) Kemudian dari hasil konsepsi ($\text{جاء$) (menjadi 'alaqah (segumpal darah. Allah menjelaskan dalam surat al-Alaq (96) : 2.
- 3) Setelah menjadi 'alaqah kemudian berkembang menjadi mudhghah (segumpal daging). QS. surat al-Hajj (22) : 5.
- 4) Setelah menjadi mudhghah kemudian Allah menciptakan daging yang bertulang dan kemudian memiliki bentuk. QS. al-Mu'minun (23) :12-14. • Masa Kanak – Kanak.

2. Perkembangan Akhlak/Moral

Keberhasilan dalam mendidik dan membentuk akhlak, moral, budi pekerti atau karakter para peserta didik pada tingkat dasar dan menengah merupakan langkah paling fundamental dan dasariah dalam membentuk karakter bangsa nantinya (Azra, 2001).

Sejak kelahirannya, manusia sudah dibekali oleh Allah kemampuan untuk mengetahui baik dan buruk (Solihin, 2020). Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat istiadat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial (Mufarroha & Hakim, 2020).

Menurut Sayyid Kutub, manusia mampu membedakan baik dan buruk, sebagaimana ia juga mampu untuk mengarahkan jiwanya kepada kebaikan atau keburukan (Yaqin, 2021). Kemampuan ini kata Sayyid Kutub, tersembunyi di dalam wujudnya, yang sekali waktu diungkapkan oleh Al-Qur'an dengan ilham. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat asy-Syams (91) : 7- 8. Menurut Ibnu Katsir dan manusia mampu berbuat baik dan berbuat buruk, maka mereka diberi kebebasan memilihnya. Mustafa al-Maraghi mengatakan, Allah telah mengilhami manusia dengan pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan, menurutnya, Allah telah memberikan inspirasi (ilham) kepada setiap jiwa manusia tentang kedurhakaan dan ketakwaan serta memberikan kemampuan untuk membedakannya. Muhammad Abduh mengatakan, Allah bersumpah dengan jiwa manusia dan Zat yang menyempurnakan, yakni menyeimbangkan dengan memberinya potensi batiniah dan potensi lahiriah. Kata اِجَال adalah

melakukan sesuatu yang mengakibatkan kerugian dan kebinasaan jiwa itu. Sedangkan تَوَلَّى adalah melakukan sesuatu yang dapat memelihara jiwa dari akibat jelek. Menurut Muhammad Abduh, surat asy-Syams (91) ayat 7-8 semakna dengan surat al-Balad (90) ayat 10.

3. Perkembangan Sosial

Manusia menurut kodratnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Sebagai individu, ia akan senantiasa hidup bersama dan bergantung kepada orang lain. Kodrat atau potensi sosial dalam diri manusia dapat dilihat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) : 35. Surat an-Nisa (4) : 1 dan Surat al-Hujarat (49): 13.

SIMPULAN

Konsep tumbuh kembang adalah mutlak bagi seorang anak. Singkatnya, pertumbuhan adalah proses perluasan sel dan peningkatan jaringan intraseluler. Perkembangan atau perkembangan mengacu pada proses pematangan fungsi atau organ fisik, termasuk perkembangan kemampuan mental dan kecerdasan serta perilaku anak. Padahal, pertumbuhan dan perkembangan dapat dipisahkan dengan jelas. Proses tumbuh kembang ini terjadi sejak awal konsepsi (konsepsi) sampai akhir masa pubertas, melalui tahap prenatal, neonatus, prasekolah, anak usia dini, dan pubertas. Perkembangan anak yang optimal ditunjukkan oleh kesesuaian tumbuh dengan usia, dari perkembangan lahir sampai usia saat ini. Aspek yang terlihat dari perkembangan anak, seperti kesesuaian tahap perkembangan anak menurut usia, saat berbicara, berbicara, merangkak, dan berjalan. Selain itu, tinggi dan berat badan anak dapat digunakan untuk menentukan tahap perkembangan anak berdasarkan usia. Faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak antara lain

iklim, pola makan, jenis kelamin, dan kelainan keturunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 20(1), 25–29.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2010). KPSP pada Anak. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Mufarroha, A., & Hakim, A. (2020). Perkembangan Moral Kohlberg dan Perkembangan Moral Abdullah Nasikh Ulwan. *Jurnal Hukum Syariah Dan Hukum Islam*, 02(01), 5.
- Palasari, W., & Purnomo, D. I. S. H. (2012). Keterampilan Ibu dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal STIKES*, 5 (1), 63–73.
- RI Kemenkes. (2016). *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Kemenkes.
- Richard, S. D. (2013). *Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013*. 6(1), 63–73.
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>
- Septriani Renteng. (2021). Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (3), 6.
- Solihin, A. (2020). Perkembangan Anak dalam Al-Qur'an serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5 (1), 1–8.
- Yaqin, A. (2021). *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.